



ITS
Institut
Teknologi
Sepuluh Nopember

LAPORAN KINERJA

INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

Berdasarkan

Perjanjian Kinerja Kemendikbud

Tahun 2020



Ikhtisar Eksekutif

Laporan kinerja adalah bagian dari proses perbaikan berkelanjutan. Setelah melalui sebuah proses pelaksanaan tugas menjalankan tridharma perguruan tinggi sebagaimana telah diamanahkan oleh undang-undang dalam kurun waktu satu tahun, proses berikutnya adalah evaluasi dan penilaian capaian kinerja. Melalui evaluasi, akan dapat ditemukan akar masalah, kekuatan yang dapat mendorong perguruan tinggi untuk maju dan kelemahan yang berpotensi menghambat perkembangan perguruan tinggi. Dalam laporan kinerja tahun 2020 ini, ITS sebagai PTN memiliki kontrak kinerja dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang harus dilaporkan dan dievaluasi bagaimana ketercapaiannya, sebagai bentuk akuntabilitas ITS sebagai PTN-BH. Dalam laporan kinerja ini, akan disarikan aspek-aspek kekuatan, dan kelemahan ITS serta berbagai prestasi yang sudah diraih selama masa satu tahun.

Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Capaian
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	81,1
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80%	81%
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30%	32%
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20%	24%

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Capaian
	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40%	49%
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15	1,02
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%	75%
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35%	55%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5%	35%

Kata Pengantar



Di tahun kelima Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) menjalankan status sebagai PTN- BH seutuhnya, ITS semakin mengukuhkan diri sebagai Perguruan Tinggi bereputasi di level nasional dan internasional meskipun di tahun 2020 ini merupakan tahun yang tidak mudah bagi semua institusi pendidikan di seluruh dunia. Hal itu dikarenakan sejak awal tahun 2020, secara global terjadi pandemi wabah virus Corona (Covid-19). Dengan adanya wabah tersebut dan berbagai seruan baik dari WHO (World Health Organization), Presiden Republik Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, maka pada pertengahan Maret 2020, ITS bersama dengan ribuan perguruan tinggi lainnya di Indonesia menyatakan kondisi WFH (Work from Home) bagi seluruh sivitas akademika sebagai respon terhadap penanganan wabah Covid-19. ITS sebagai organisasi pendidikan dan juga perwakilan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di daerah, membentuk Satgas Covid-19

sebagai upaya mitigasi dan menerapkan protokol kesehatan yang ketat selama pandemi. Berbagai inovasi untuk membantu masyarakat dalam menghadapi pandemi ini dihasilkan oleh Sivitas Akademika ITS di tengah-tengah kekhawatiran akan penularan virus Corona. Beberapa inovasi tersebut adalah Face Shield, bilik Swab, Hand Sanitizer, Hazmat Suit, Masker (MASCOVITS), bilik sterilisasi, Robot Raisa, Emergency Ventilator, Desain PortaHos (Portable Hospital) dan Robot Violetta. Inovasi-inovasi tersebut merupakan sumbangsih Sivitas Akademika ITS sebagai respon terhadap wabah Covid-19 untuk masyarakat. Berbagai apresiasi atas prestasi ITS tersebut berdatangan dari berbagai kalangan, termasuk dari Menteri Riset dan Teknologi / Kepala Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Menteri Kesehatan, Gubernur Jatim, Wakil Gubernur Jatim, Kepala RSUD, dan juga tokoh masyarakat lainnya.

Beberapa capaian ITS lainnya yang sangat membanggakan adalah masuknya ITS ke dalam 3 besar perguruan tinggi terbaik nasional versi THE World University Ranking 2021, peringkat 4 secara nasional versi Webometric dan peringkat 6 nasional pada QS World University Ranking 2021, peringkat 6 Perguruan Tinggi versi Kemendikbud tahun 2020 dan status pengelolaan keuangan ITS yang dinyatakan WTP oleh tim audit eksternal keuangan. Selain itu juga ratusan prestasi yang membanggakan juga diraih oleh Dosen, Tenaga Kependidikan dan Mahasiswa baik di level nasional maupun internasional. Capaian ini tentu merupakan kerja keras semua sivitas akademika ITS dan juga pimpinan ITS dalam berbagai sektor dan bidang. Beberapa Program prioritas ke depan antara lain Penguatan Internal dalam hal Transformasi Digital dan Inovasi, memberikan Kontribusi yang bermanfaat secara Nasional, serta peningkatan Reputasi Internasional. Transformasi Digital dilaksanakan di segala aspek, termasuk layanan, tata kelola laboratorium dan pengajaran. Pengembangan STP juga terus dilakukan sebagai salah satu media percepatan hilirisasi hasil inovasi ITS. Organisasi dan Tata Kerja baru ITS juga telah diimplementasikan pada tahun 2020, sebagai penguatan ITS lepas landas sebagai PTN-BH, sehingga diharapkan mampu memainkan peran yang lebih sentral di level nasional maupun internasional. Akhir kata, saya sangat bersyukur dan berterimakasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah bekerja bahu-membahu dalam pencapaian ITS sampai saat ini dan semoga wabah Covid-19 segera berlalu kita bisa tetap memberikan kontribusi nyata untuk bangsa Indonesia terutama dalam tridharma perguruan tinggi.

Surabaya, 15 Januari 2021
Rektor ITS

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng

Daftar Isi

Ikhtisar Eksekutif	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Gambar	v
Daftar Tabel.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Perkembangan ITS	1
1.2 Visi dan Misi ITS	4
1.3 Dasar Hukum Organisasi ITS.....	6
1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi ITS	7
1.4.1 Organ ITS	7
1.4.2 Fakultas dan Departemen.....	12
BAB II PERENCANAAN KINERJA.....	17
2.1 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015–2040.....	17
2.2 RENCANA STRATEGIS ITS TAHUN 2015-2020	18
2.3 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2020	19
BAB III CAPAIAN KINERJA.....	22
3.1. Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud	22
3.2. Perencanaan dan Realisasi Anggaran	23
BAB IV ANALISIS CAPAIAN KINERJA	26
4.1 Analisis Keberhasilan ITS	26
4.2 Evaluasi dan Rencana Perbaikan	30
4.2.1 Proses Pembelajaran Daring.....	30
4.2.2 Pendapatan ITS.....	31
4.3 Manajemen Kegiatan Pimpinan.....	32
BAB V PENUTUP	33
LAMPIRAN	36
A. Data Pendukung	36
B. Perjanjian Kinerja ITS dengan DIKTI	39

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno	1
Gambar 1.2. Tonggak sejarah perubahan ITS periode 1957-2020.....	2
Gambar 1.3. Tonggak perubahan kelembagaan ITS.....	3
Gambar 1.4. Susunan organisasi Rektor	8
Gambar 1.5. Susunan organisasi Dekan	9
Gambar 1.6. Susunan organisasi bidang I.....	10
Gambar 1.7. Susunan organisasi bidang II.....	10
Gambar 1.8. Susunan organisasi bidang III.....	11
Gambar 1.9. Susunan organisasi bidang IV.....	11
Gambar 2.1. Tahapan Renstra ITS PTN-BH 2015-2020.....	19
Gambar 5.1. Produk Inovasi Terbaru ITS: I-Car.....	34
Gambar 5.2. Peringkat Nasional THE (Time Higher Education) 2020	35

Daftar Tabel

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa, Dosen dan Program Studi dengan PTN Lain	4
Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama PTN-BH dari Kemendikbud.....	20
Tabel 3.1. Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud	22
Tabel 3.2. Perencanaan dan Realisasi Anggaran Tahun 2020.....	24
Tabel 4.1. Capaian Kinerja Sasaran 1.....	26
Tabel 4.2. Capaian Kinerja Sasaran 2.....	27
Tabel 4.3. Capaian Kinerja Sasaran 3.....	28
Tabel 4.4. Capaian Kinerja Sasaran 4.....	29
Tabel 5.1. Berbagai inovasi ITS di dalam merespon wabah Covid-19	33
Tabel A.1. Program Studi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra	36
Tabel A.2. Jumlah mata kuliah yang menerapkan metode menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode case based method atau team-based project.....	37
Tabel A.3. Jumlah Program Studi Sarjana dan Vokasi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	38
Tabel A.4. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Perkembangan ITS

Sejarah ITS dimulai sejak pelaksanaan lustrum pertama PII Cabang Jawa Timur pada tahun 1957 yang selanjutnya diputuskannya pendirian Yayasan Perguruan Tinggi Teknik (YPTT) yang diketuai oleh dr. Angka Nitisastro. Yayasan tersebut dibentuk sebagai wadah untuk memikirkan tindakan-tindakan lebih lanjut dan memperbincangkan sedalam-dalamnya segala konsekuensi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam rangka membulatkan tekad mendirikan sebuah Perguruan Tinggi Teknik di kota Surabaya.

Pada tanggal 10 Nopember 1957, Yayasan mendirikan “PERGURUAN TEKNIK 10 NOPEMBER SURABAYA” yang pendiriannya diresmikan oleh Presiden Soekarno. Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember Surabaya hanya memiliki dua jurusan yaitu, Jurusan Teknik Sipil dan Jurusan Teknik Mesin.



Gambar 1.1. Pendirian ITS oleh Presiden Soekarno

Setelah beberapa tahun melalui usaha yang dirintis oleh tokoh- tokoh dari YPTT, Perguruan Tinggi Teknik 10 Nopember diubah statusnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri dengan nama “INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER DI SURABAYA”. Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya yang semula memiliki 2 (dua) jurusan yaitu Teknik Sipil dan Teknik Mesin berubah menjadi lima yaitu Teknik Sipil, Teknik Elektro, Teknik Mesin, Teknik Perkapalan, dan Teknik Kimia. Jurusan-jurusan tersebut kemudian berubah menjadi Fakultas. Kemudian dengan peraturan pemerintah No. 9 tahun 1961 (ditetapkan kemudian pada tanggal 23 Maret 1961) ditetapkan bahwa Dies Natalis Institut Teknologi Sepuluh Nopember yang pertama adalah tanggal 10 Nopember 1960. Gambar 1.2 menunjukkan tonggak sejarah perubahan ITS selama periode 1957-2020.



Gambar 1.2. Tonggak sejarah perubahan ITS periode 1957-2020

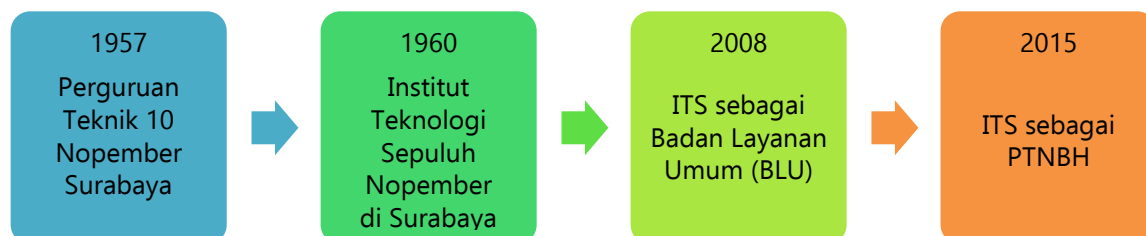
Dalam perkembangan selanjutnya, pada tahun 1965 berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 72 tahun 1965, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya membuka dua fakultas baru, yaitu, Fakultas Teknik Arsitektur dan Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam. Dalam perjalanan pengembangannya, ITS pada tahun 1983 mengalami perubahan struktur organisasi yang berlaku bagi universitas atau institut sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1980, Peraturan Pemerintah No. 27 tahun 1981 dan Keputusan Presiden No. 58 tahun 1982, ITS berubah menjadi hanya 5 fakultas saja, yaitu Fakultas Teknik Industri, Fakultas Teknik Perkapalan, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, dan Fakultas Non Gelar Teknologi (Program-Program Non Gelar).

Sejak tahun 1991 terjadi perubahan menjadi 4 fakultas, yaitu Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), dan Fakultas Teknologi Kelautan (FTK). Jurusan yang ada di Fakultas Non Gelar Teknologi diintegrasikan ke jurusan sejenis di 2 fakultas (FTI dan FTSP). Selain itu ITS juga mempunyai 2 Politeknik yaitu Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya (PPNS) dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS).

Tahun 2001, berdasarkan SK Rektor tanggal 14 Juni 2001, ITS membentuk fakultas baru yaitu Fakultas Teknologi Informasi (FTIF) dengan 2 jurusan/program studi, yaitu Jurusan Teknik Informatika dan Program Studi Sistem Informasi. Seiring dengan dinamika dunia pendidikan, pendidikan tinggi di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan dengan adanya UU No. 12/2012 dan PP No. 66 Tahun 2010. Perubahan eksternal ini menyebabkan diperlukannya kajian terhadap status pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, juga mempertimbangkan surat keputusan MenKeu No. 363/KMK.05/2008 menetapkan ITS sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Pola manajemen institusi tersebut menuntut ITS untuk mampu mempertanggungjawabkan penggunaan keuangan bersumber dari pemerintah.

BLU juga mendorong ITS untuk dapat menjadi institusi mandiri dengan membuka peluang kerjasama pada tingkat nasional dan internasional. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keterangan Plt. Dirjen Dikti No. 728/E.E1/KL/2014 menerangkan bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 071/M/2013 tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember kepada Politeknik Elektronika Negeri Surabaya; dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 5 tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Politeknik Elektronika Negeri Surabaya, dinyatakan bahwa Politeknik Elektronika Negeri Surabaya adalah Perguruan Tinggi Negeri mandiri di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pemisahan tersebut diikuti dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 292/P/2014 Tentang Pemindahan Pengelolaan Tanah dan Bangunan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Kepada Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya Dan Politeknik Elektronika Negeri Surabaya yang dikeluarkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tersebut di atas maka pemisahan PPNS dan PENS dari ITS telah menjadi sah.

Berdasarkan PP No. 83 Tahun 2014, tertanggal 17 Oktober 2015, ITS telah resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTNBH). Perubahan tersebut telah didukung oleh disyahnannya Statuta ITS PTNBH melalui Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2015. Sejak itu, ITS memiliki periode transisi selama setahun untuk bertransformasi menjadi PTNBH baik secara kelembagaan, organisasi, keuangan dan tentunya akademik. Secara umum, tonggak perubahan kelembagaan ITS dapat dilihat pada Gambar 1.3.



Gambar 1.3. Tonggak perubahan kelembagaan ITS

Seiring dengan perubahan status ITS dari BLU menjadi PTNBH, pada awal tahun 2017 ITS berkembang menjadi 8 Fakultas dan pada akhir tahun 2017 berkembang menjadi 10 fakultas, yaitu Fakultas Sains (FSains), Fakultas Teknologi Industri (FTI), Fakultas Teknologi Elektro (FTE), Fakultas Teknik Sipil, Lingkungan dan Kebumihan (FTSLK), Fakultas Arsitektur, Desain, dan Perencanaan (FADP), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD), Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT), Fakultas Vokasi (FV).

Mulai tahun 2020, berdasarkan Peraturan Rektor No. 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, jumlah fakultas berubah menjadi 7, yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (FTSPK), Fakultas

Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FTEIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), Fakultas Vokasi (FV). Pada tahun 2021 awal ini, ITS memasuki tahun keenam sebagai PTNBH. Pada tahun pertama dan kedua sebagai PTNBH, ITS telah menempati ranking 5 dan 6 dalam kualifikasi kinerja PTN seluruh Indonesia. Sementara di tahun ketiga sebagai PTNBH, ITS mendapat penghargaan terbaik pertama dalam pelaksanaan program, kegiatan, dan anggaran tahun 2018. Tahun 2019, ITS naik ke posisi 4 Perguruan Tinggi (PT) terbaik versi klasterisasi oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti). Pada tahun 2020, ITS menempati posisi 6 PT terbaik klasterisasi PT oleh Kemendikbud. Dibawah ini adalah gambaran profile ITS dalam aspek jumlah mahasiswa dan dosen jika dibandingkan dengan PTN besar lainnya.

Tabel 1.1. Perbandingan Jumlah Mahasiswa, Dosen dan Program Studi dengan PTN Lain

No	PTN	Jumlah Mahasiswa (Ribu)	Jumlah Prodi	Jumlah Dosen
1	ITS	21,8	83	1046
2	ITB	24,6	150	1507
3	IPB	28,5	225	1345
4	UNAIR	37,2	183	1780
5	UI	39,8	263	2277
6	UGM	57,8	312	2709
7	UB	69,8	178	2140

Jika kita perhatikan tabel 1.1 diatas, profile ITS dalam hal ukuran perguruan tinggi, ITS adalah PTN dengan ukuran terkecil, namun demikian capaian ITS tetap kompetitif dengan PTN lainnya dengan ukuran lebih besar. Di penghujung tahun 2020, ITS berhasil meraih posisi pertama dalam penghargaan sebagai PTN dengan keterbukaan informasi publik yang baik nasional. Selain itu ITS juga berada pada peringkat 751+ di dunia dan 164 di Asia menurut QS Tahun 2021, sedangkan berdasarkan Times Higher Education, ITS merupakan 3 perguruan tinggi terbaik di Indonesia pada Tahun 2021.

1.2 Visi dan Misi ITS

Sebagaimana tertuang ke dalam Renstra ITS 2015-2020, Visi dan Misi ITS adalah:

VISI:

Menjadi perguruan tinggi dengan reputasi internasional dalam ilmu pengetahuan dan teknologi terutama yang menunjang industri dan kelautan yang berwawasan lingkungan

MISI ITS:

Memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan masyarakat kegiatan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan manajemen yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi.

Misi dalam bidang pendidikan:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi dan komunikasi dengan kurikulum, dosen dan metode pembelajaran berkualitas internasional.
2. Menghasilkan lulusan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki moral dan budi pekerti yang luhur; dan
3. Membekali lulusan dengan pengetahuan kewirausahaan berbasis teknologi

Misi dalam bidang penelitian:

Berperan aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terutama di bidang kelautan, lingkungan dan permukiman, energi, serta teknologi informasi dan komunikasi yang berwawasan lingkungan melalui kegiatan penelitian internasional.

Misi dalam bidang pengabdian pada masyarakat:

Memanfaatkan segala sumberdaya yang dimiliki untuk ikut serta dalam menyelesaikan problem yang dihadapi oleh masyarakat, industri, masyarakat, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Misi dalam bidang manajemen:

1. Pengelolaan ITS dilakukan dengan memperhatikan prinsip tatapamong yang baik yang didukung dengan teknologi informasi dan komunikasi;
2. Menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan dukungan sepenuhnya kepada mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan untuk dapat mengembangkan diri dan memberikan kontribusi maksimum pada masyarakat, industri, ilmu pengetahuan dan teknologi; dan.
3. Mengembangkan jejaring untuk dapat bersinergi dengan perguruan tinggi lain, industri, masyarakat, dan pemerintah pusat, dan pemerintah daerah dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam melakukan pengelolaan sistem instansi.

Tata Nilai ITS

Sesuai Keputusan Majelis Wali Amanat Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 2 Tahun 2017 tentang Pengesahan Rencana Induk Pengembangan ITS Tahun 2015-2040, ITS menetapkan 9 tata nilai yang akan menjadi jiwa dalam setiap langkah perencanaan dan pengembangan di setiap tahapan. Tata nilai tersebut adalah sebagai berikut:

1. Etika dan Integritas (Ethics and Integrity): dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, maupun menjalankan profesinya, selalu menjunjung tinggi kejujuran, berkomitmen dan

berpegang teguh pada norma-norma atau peraturan-peraturan yang berlaku di masyarakat, negara, dan agama.

2. Kreativitas dan inovasi (Creativity and Innovation): selalu mencari ide-ide baru untuk menghasilkan inovasi dalam menjalankan tugas/perannya dengan lebih baik.
3. Ekselensi (Excellence): berusaha secara maksimal untuk mencapai hasil yang sempurna.
4. Kepemimpinan yang kuat (Strong Leadership): menunjukkan perilaku yang visioner, kreatif, inovatif, pekerja keras, berani melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih baik, dan bertanggungjawab.
5. Sinergi (Synergy): bekerjasama untuk dapat memanfaatkan semaksimal mungkin potensi yang dimiliki.
6. Komunikasi dan Kerjasama Tim (Communication and Team Working): mampu berkomunikasi dengan baik, dapat bekerjasama dalam menyelesaikan pekerjaan dan memanfaatkan potensi yang dimiliki.
7. Kebersamaan Sosial dan Tanggung Jawab Sosial (Socio-cohesiveness and Social Responsibility): menjaga kerukunan dan peduli terhadap masyarakat sekitar.
8. Semangat Kepahlawanan (Heroic spirit): selalu mewarisi jiwa bela negara dan senantiasa menjaga martabat bangsa.
9. Kemandirian (Autonomy): tidak bergantung pada orang lain, berinisiatif, bekerja, mengatasi hambatan dengan kemampuan sendiri serta selalu memiliki rasa percaya diri.

1.3 Dasar Hukum Organisasi ITS

Dasar Hukum dalam Penyelenggaraan Organisasi ITS adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 Tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi Pasal 30
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 86 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember
4. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 24 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember
5. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan ITS
6. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 26 Tahun 2019 ttg Organisasi dan Tata Kerja Sekretaris Institut, Direktorat, Biro, Kantor, Perpustakaan, dan Unit di Lingkungan ITS.
7. Peraturan Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember Nomor 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember

8. SK MWA No 2 Tahun 2017 tentang Rencana Induk ITS Tahun 2015-2040
9. SK MWA No 3 Tahun 2017 tentang Rencana Strategis ITS Tahun 2015-2020

1.4 Tugas Pokok dan Fungsi Organisasi ITS

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015 tentang Statuta Institut Teknologi Sepuluh Nopember sebagai landasan penyusunan peraturan dan prosedur operasional di ITS, ITS merupakan perguruan tinggi negeri badan hukum yang mengelola bidang akademik dan nonakademik secara otonom dan berkedudukan di Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. ITS dipimpin oleh Rektor yang menjalankan otonomi perguruan tinggi di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan di bidang lainnya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

ITS mempunyai fungsi menyelenggarakan pendidikan tinggi yang terdiri atas pendidikan akademik, pendidikan vokasi, dan pendidikan profesi. Untuk melaksanakan fungsinya, ITS melaksanakan tugas mengembangkan atau membentuk kemampuan, watak, dan kepribadian manusia melalui kegiatan:

1. Melaksanakan pendidikan untuk menguasai dan menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta menyebarluaskan nilai-nilai luhur;
2. Melaksanakan penelitian untuk memecahkan masalah dan menemukan, mengembangkan, mengadopsi, atau mengadaptasi ilmu pengetahuan, teknologi dan seni;
3. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk menerapkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam rangka pemberdayaan masyarakat.

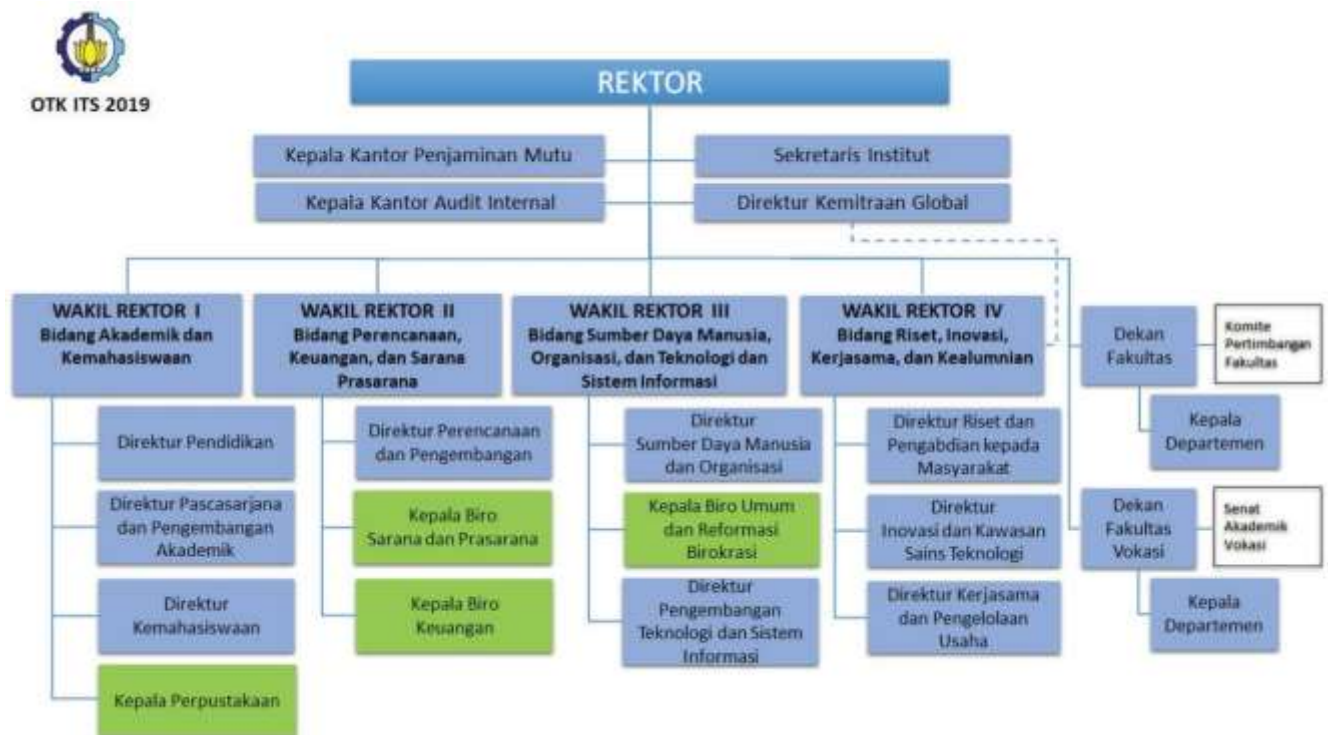
1.4.1 Organ ITS

1. Rektor: organ ITS yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan ITS.
2. Majelis Wali Amanat yang selanjutnya disingkat MWA: organ ITS yang menetapkan, memberikan pertimbangan pelaksanaan kebijakan umum, dan melaksanakan pengawasan dibidang non akademik.
3. Senat Akademik yang selanjutnya disingkat SA: organ ITS yang menetapkan kebijakan, memberikan pertimbangan, dan melakukan pengawasan dibidang akademik.

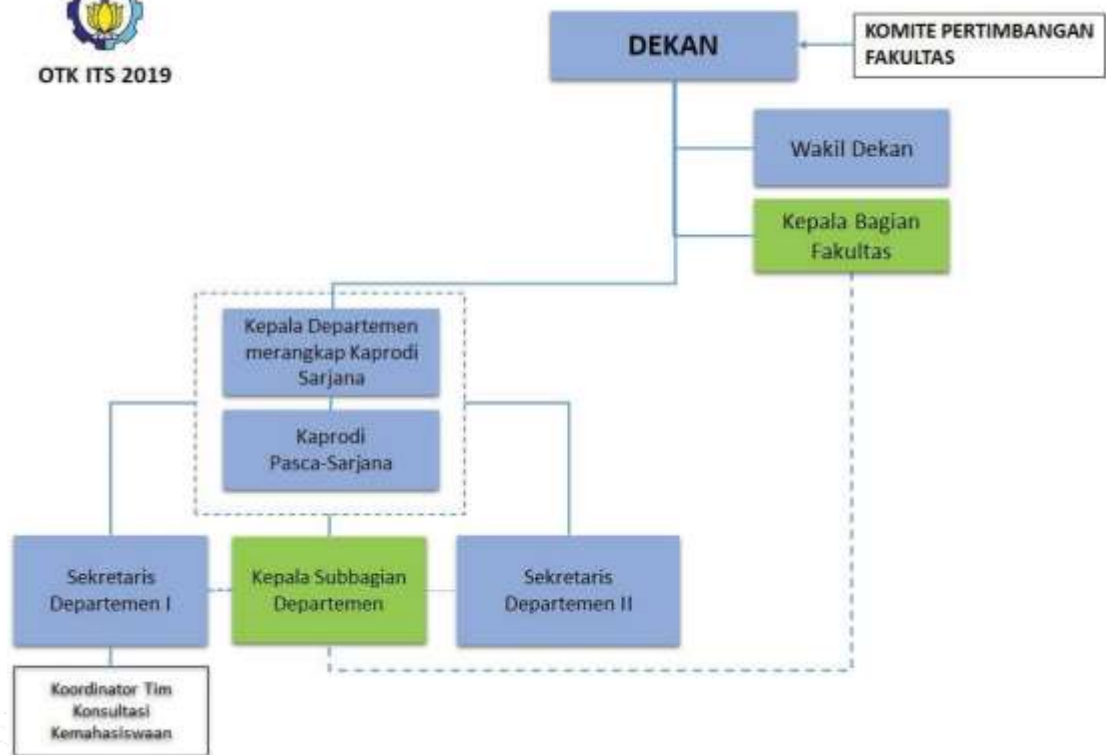
Dewan Profesor merupakan perangkat SA yang menjalankan fungsi pengembangan keilmuan, pengembangan budaya akademik dan penegakan etika.

Mulai tahun 2020, berdasarkan Peraturan Rektor No. 24 dan 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, susunan organisasi ITS mengalami beberapa perubahan sebagai respon terhadap perubahan kondisi eksternal,

tantangan atmosfer internasional dan juga peningkatan efisiensi dan efektifitas struktur organisasi ITS. Jumlah fakultas berubah menjadi 7, yaitu Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD), Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS), Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan, dan Kebumihan (FT-SPK), Fakultas Teknologi Kelautan (FTK), Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC), Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD), Fakultas Vokasi (FV). Departemen sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat juga disesuaikan dengan perkembangan kondisi eksternal dan tantangan masa depan. Sampai dengan akhir 2020, jumlah departemen di ITS ada 39 departemen. Susunan organisasi secara bagan disajikan dalam gambar dibawah ini.



Gambar 1.4. Susunan organisasi Rektor



Gambar 1.5. Susunan organisasi Dekan



Gambar 1.6. Susunan organisasi bidang I



Gambar 1.7. Susunan organisasi bidang II



Gambar 1.8. Susunan organisasi bidang III



Gambar 1.9. Susunan organisasi bidang IV

1.4.2 Fakultas dan Departemen

Pada tanggal 12 April 2019 telah dilantik Rektor ITS periode 2019 – 2024 yaitu Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M. Eng menggantikan Rektor ITS periode 2015 – 2019 Prof. Ir. Joni Hermana, M. Sc. Es, Ph.D. yang kemudian diikuti dengan pelantikan Wakil Rektor periode 2019 - 2024 pada tanggal 10 Juni 2019. Sampai dengan semester 1 tahun 2019, organisasi ITS masih menggunakan Peraturan Rektor ITS No 10 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana terdapat 10 Fakultas dan 38 departemen. Jumlah Departemen di ITS pada tahun 2019 bertambah menjadi 39. Sejak tanggal 14 November 2019 Organisasi dan Tata Kerja ITS kemudian mengikuti Peraturan Rektor ITS No. 24 tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja ITS dimana jumlah fakultas dirampingkan hanya menjadi 7 fakultas dan 39 departemen. Rincian Fakultas dan departemen adalah sebagai berikut:

1. **Fakultas Sains dan Analisa Data (FSAD)**, terdiri dari Departemen:

- a. Fisika
- b. Kimia
- c. Biologi
- d. Matematika
- e. Aktuaria
- f. Statistika

FSAD atau disebut juga sebagai Fakultas SCIENTICS memiliki perjalanan panjang dalam sejarah kampus pahlawan ini. Setelah perubahan nama yang berlaku sejak November 2018, untuk mendukung visi ITS menjadi universitas bereputasi internasional atau World Class University, dan dalam rangka menjawab tantangan industri 4.0 sejak 2020 fakultas ini telah menjadi Fakultas Sains dan Analitika Data (FSAD). Fakultas ini didirikan pada tahun 1965 dengan nama Fakultas Ilmu Pasti dan Ilmu Alam (FIPIA). Saat itu, fakultas ini hanya memiliki dua jurusan yaitu Fisika dan Matematika. Pada tahun 1983, 18 tahun setelah didirikan, nama FIPIA diubah menjadi FMIPA. Jurusan yang dikelola oleh FMIPA bertambah dua yaitu Departemen Statistika dan Kimia. Lika-liku Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam terus berlanjut. Pada tahun 1998, jurusan di FMIPA bertambah satu lagi, yaitu Biologi. Nama FMIPA bertahan hingga 19 tahun kemudian. Berdasarkan Peraturan Rektor 2017, FMIPA terbagi menjadi dua fakultas yaitu Fakultas Matematika, Komputasi dan Sains Data (FMKSD) yang menaungi Departemen Matematika, dan Statistika serta ada tambahan satu departemen yaitu Sains Aktuaria, serta Fakultas Ilmu Alam (selanjutnya berubah menjadi Fakultas Sains) yang meliputi departemen Fisika, Kimia, dan Biologi. Dalam perkembangannya sejak 2020 kedua fakultas tersebut telah disatukan kembali di bawah naungan Fakultas Sains dan Analitika Data dengan tujuan menjawab tantangan Industri 4.0. Fakultas Sains dan Analitika Data mengelola enam departemen yaitu Fisika (7 Laboratorium), Matematika (5 Laboratorium), Statistika (5 Laboratorium), Kimia (6 Laboratorium), Biologi (4 Laboratorium), dan Sains Aktuaria (1 Laboratorium).

2. **Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FT-IRS)**, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Mesin
 - b. Teknik Kimia
 - c. Teknik Fisika
 - d. Teknik System dan Industri
 - e. Teknik Material

Fakultas Teknologi Industri (FTI) didirikan sebagai realisasi Peraturan Pemerintah No. 5/1980 dan peraturan pemerintah Nomor 27/1981 diresmikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0144/0/1983 tentang organisasi di ITS. Mulai tahun 2020, berdasarkan Peraturan Rektor No 25 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata Kerja Fakultas di Lingkungan Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem (FTIRS) menjadi salah satu dari tujuh fakultas yang ada di ITS. Adapun pendidikan sarjana maupun pascasarjana di FTIRS dirancang untuk menghadapi tantangan perkembangan industri yang semakin cepat, kompleks, lebih sistemik dan terintegrasi, serta ditopang dari berbagai unsur keilmuan atau multidisiplin. Menjawab tantangan tersebut FTIRS dituntut untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, kreatifitas, keahlian, dan kemampuan praktis pada bidang teknologi industri dan rekayasa sistem, sehingga mampu memecahkan permasalahan teknis baik secara individu maupun team work, mempunyai kompetensi dan kepercayaan diri untuk bersaing dalam pasar global, serta memiliki moral dan etika yang baik. Program Studi S1 Teknik Sistem dan Industri, Teknik Kimia, Teknik Fisika dan Teknik Mesin telah tersertifikasi Internasional AUN-QA dan satu prodi S-1 juga telah terakreditasi Internasional ABET yaitu Teknik Sistem dan Industri. Fakultas Teknologi Industri dan Rekayasa Sistem terdiri dari 5 Departemen yaitu Departemen Teknik Mesin (7 laboratorium), Teknik Kimia (9 Laboratorium), Teknik Fisika (7 Laboratorium), Teknik Sistem dan Industri (5 Laboratorium) dan Teknik Material dan Metalurgi (6 Laboratorium).

3. **Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas (FT-EIC)**, terdiri dari Departemen:
 - a. Teknik Elektro
 - b. Teknik Komputer
 - c. Teknik Biomedik
 - d. Teknik Informatika
 - e. Sistem Informasi
 - f. Teknologi Informasi

Fakultas ini terbentuk selaras dengan program ID 4.0 yang dicanangkan oleh Rektor ITS, Prof. DR. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng. Salah satu program unggulannya yaitu melakukan pengembangan terhadap transformasi digital. Untuk mencapai hal tersebut, restrukturisasi fakultas merupakan langkah yang tepat. FT-EIC sendiri merupakan gabungan antara dua fakultas sebelumnya yaitu Fakultas Teknologi Elektro (FTE) dan Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi (FTIK). Dua

fakultas tersebut memiliki peran masing-masing. FTE lebih fokus pada akuisisi data dan proses transformasinya, sedangkan FTIK lebih fokus dalam hal memproses data hasil transformasi tersebut. Secara garis besar, dua fakultas tersebut berada di ruang lingkup yang sama yaitu Information and Communication Technology (ICT). Dengan menggabungkannya menjadi FTEIC, diharapkan kolaborasi dan sinergi yang terjalin antar bidang menjadi lebih baik lagi. Proses kerja sama dan manajemen antar stakeholder terkait bisa lebih efisien dan tepat sasaran. Program kerja sama dan inovasi juga akan lebih dimaksimalkan lagi terutama kepada pihak pemerintah maupun pihak internasional. Pemerintah akan lebih mudah dalam melakukan diskusi dengan pakar terkait maupun membuka lapangan pekerjaan bagi mahasiswa. Begitu juga dengan kerja sama internasional di bidang riset, bisa dilakukan dengan lebih tepat sasaran karena sudah berada dalam satu ruang lingkup yang sama yaitu FTEIC. Untuk mahasiswa, beberapa hal yang diharapkan menjadi inovasi dalam hal pengembangan transformasi digital yaitu kemudahan akses dalam mendapatkan materi pembelajaran. Begitu juga dengan staf dan tenaga pendidik yang akan diberikan kemudahan informasi dalam hal mengurus kepegangatan. Proses transformasi digital di berbagai lini ini menjadi hal yang harus dijalankan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Saat ini, FTEIC terdiri dari 6 Departemen yaitu: Teknik Elektro (12 Laboratorium), Teknik Informatika (8 Laboratorium), Sistem Informasi (5 Laboratorium), Teknik Komputer (3 Laboratorium) dan Teknik Biomedik (2 Laboratorium), serta Teknologi Informasi (1 Laboratorium).

4. **Fakultas Teknik Sipil, Perencanaan dan Kebumihan (FT-SPK)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Sipil
- b. Teknik Lingkungan
- c. Teknik Geomatika
- d. Teknik Geofisika
- e. Arsitektur
- f. Perencanaan Wilayah dan Kota

FTSPK merupakan hasil dari perampingan fakultas berdasar penyesuaian rumpun ilmu dan bidang ilmu yang ada di ITS. FTSPK terdiri dari enam Departemen, yaitu Teknik Sipil, Arsitektur, Teknik Lingkungan, Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Geomatika, dan Teknik Geofisika. Seluruh departemen mempunyai kompetensi yang menunjang target ITS dalam mencapai World Class University dan peningkatan Kontribusi Nasional FTSPK juga merupakan wadah dari Departemen yang menghasilkan lulusan yang terbaik dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya dengan keunikannya masing-masing. Fakultas Teknik Sipil Perencanaan dan Kebumihan terdiri dari 6 departemen yaitu Arsitektur (5 Laboratorium), Perencanaan Wilayah dan Kota (3 Laboratorium), Teknik Geofisika (2 Laboratorium), Teknik Geomatika (5 Laboratorium), Teknik Lingkungan dan Teknik sipil (6 Laboratorium).

5. **Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD)**, terdiri dari Departemen:

- a. Manajemen Bisnis
- b. Manajemen Teknologi
- c. Studi Pembangunan

- d. Desain Produk Industri
- e. Desain Interior
- f. Desain Komunikasi Visual

Perubahan cepat dalam kehidupan karena kemajuan teknologi dan informasi seperti berkembangnya Artificial Intelligence dan Internet of Things (IoT) menyebabkan manusia perlu memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Kreatifitas dan inovasi menjadi kunci dalam mengantisipasi dinamika perubahan teknologi yang menyebabkan perubahan budaya dan tatanan kehidupan, karena kreativitas adalah kemampuan manusia yang tidak bisa digantikan oleh mesin. Demi pencapaian kesejahteraan manusia yang seimbang dengan lingkungan yang berakar dari nilai-nilai kebajikan dan budaya Indonesia, maka Fakultas Desain Kreatif dan Bisnis Digital (FDKBD) ini didirikan. Terdiri dari 6 Departemen yaitu Manajemen Teknologi (1 Laboratorium), Desain Produk (4 Laboratorium), Manajemen Bisnis (2 Laboratorium), Desain Interior (3 Laboratorium), Desain Komunikasi Visual (2 Laboratorium) dan Studi Pembangunan (2 Laboratorium), Fakultas FDKBD mempersiapkan sumber daya unggul yang kreatif, inovatif dan adaptif dengan design thinking dan kemampuan manajerial untuk mengantisipasi kecepatan perubahan teknologi dan informasi untuk kesejahteraan manusia dan alam sekitarnya.

6. **Fakultas Teknologi Kelautan (FTK)**, terdiri dari Departemen:
- a. Teknik Perkapalan
 - b. Teknik Sistem Perkapalan
 - c. Teknik Kelautan
 - d. Teknik Transportasi Laut

FTK didirikan sejak tahun 1960, yang sebelumnya dinamakan Fakultas Teknik perkapalan, kemudian berubah menjadi FTK pada tahun 1982. Sampai saat ini, FTK memiliki 4 departemen, yaitu Departemen Teknik Perkapalan (5 Laboratorium), Teknik Sistem Perkapalan (6 Laboratorium), Teknik Kelautan (3 Laboratorium) dan Teknik Transportasi Laut (6 Laboratorium). Dimana, semua departemen tersebut sudah terakreditasi nasional (BAN PT) dengan nilai akreditasi A atau unggul, dan semua Departemen sudah terakreditasi internasional (IABEE) serta 2 program studi S1 telah tersertifikasi regional (AUN QA). Departemen Teknik Sistem Perkapalan juga memiliki program Double Degree (DD) bekerja sama dengan Universitas Wismar di Jerman, dan Departemen Teknik Perkapalan memiliki program DD dengan Universitas Mokpo, Korea Selatan. Hal ini menunjukkan, FTK sudah mendapatkan pengakuan internasional karena hampir semua departemen terakreditasi internasional dan dua departemen memiliki program DD. Selain Kerjasama Pendidikan, pengakuan kompetensi SDM FTK sangat diakui secara nasional melalui berbagai kerjasama dengan pihak Industri, Pemerintah dan Alumni. FTK selama ini sudah banyak berkiprah membantu dalam hal konsultasi Teknik kepada Industri perkapalan, Pemerintah, Badan

Usaha Milik Negara (BUMN), Swasta, Perusahaan Minyak dan Gas dan Perusahaan jasa lainnya. SDM FTK juga sangat mumpuni dalam hal kerjasama penelitian dan inovasi, hal ini terbukti beberapa produk yang sudah mulai bergerak dalam tahap komersialisasi seperti AISITS (perangkat lunak untuk monitoring kapal), ISTOW (perangkat lunak untuk penataan kontainer kapal). Kerjasama penelitian dengan NUFFIC Nesso di bidang teknik pantai dan kelautan serta transportasi laut. Juga kerjasama penelitian dengan Wismar University dalam bidang Sustainable Island Development Initiative (SIDI).

7. **Fakultas Vokasi (FV)**, terdiri dari Departemen:

- a. Teknik Infrastruktur Sipil
- b. Teknik Mesin Industri
- c. Teknik Elektro Otomasi
- d. Teknik Kimia Industri
- e. Teknik Instrumentasi
- f. Statistika Bisnis

Fakultas Vokasi (FV) adalah salah satu fakultas yang baru dibentuk oleh ITS berdasarkan Peraturan Rektor Nomor 10 tahun 2016 dan mulai beroperasi pada tanggal 26 Januari 2017. Fakultas Vokasi diberi tugas untuk mengelola dan mengkoordinasikan semua Program Studi yang bersifat vokasi di lingkungan ITS. FV meskipun merupakan sebuah Fakultas baru, sesungguhnya pendidikan vokasi telah berjalan cukup lama di ITS. Tradisi vokasi di ITS telah dimulai pada tahun 1972, dengan dibukanya program D-III Teknik Sipil dan Teknik Mesin ITS dengan nama Program Ahli Teknik. Pada tahap selanjutnya dibuka program D-III Teknik Elektro, Teknik Kimia, Teknik Instrumentasi dan Statistika Bisnis. Dengan berubahnya status ITS sebagai PTN BH maka diperlukan wadah khusus untuk pendidikan vokasi di ITS agar dapat lebih berkembang sesuai dengan ciri khas vokasi. FV membawahi 6 (enam) Departemen dan 8 (delapan) Program Studi serta 15 Laboratorium. Masing-masing Departemen mempunyai laboratorium dengan perincian sebagai berikut: Departemen Teknik Infrastruktur Sipil (4 laboratorium), Departemen Teknik Mesin Industri (4 laboratorium), Departemen Teknik Elektro Otomasi (2 laboratorium), Departemen Teknik Kimia Industri (2 laboratorium), Departemen Teknik Instrumentasi (1 laboratorium), dan Departemen Statistik Bisnis (2 laboratorium).

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RENIP) ITS 2015–2040

Rencana kinerja ITS tahun 2020 disusun pada tahun 2019 berdasarkan Rencana Induk Pengembangan (RENIP) tahun 2015-2040 yang diturunkan dalam Rencana Strategis ITS Tahun 2015-2020. Disisi lain Rencana kinerja juga mengacu pada kontrak kinerja ITS dengan Kemendikbud. RENIP ITS yang tertuang pada SK MWA No Tahun 2017 disusun mengacu terutama pada RPJPN 2005-2025 serta beberapa dokumen lainnya yang menguraikan perubahan paradigma pendidikan tinggi global dan nasional. Beberapa faktor global yang menjadi perhatian dalam penyusunan RENIP 2015-2040 adalah Implementasi Good University Governance, upaya menjadi World Class University, Otonomi PT yang lebih luas, Perluasan Akses Pendidikan Tinggi, Penjaminan mutu Program Akademik, Vokasi dan Profesi; lulusan yang holistic dengan jiwa entrepreneur, lifelong learning, penguatan Technical, Vocational, Education and Training (TVET); Financial Sustainability, Ekosistem untuk Inovasi, serta Online Learning. Pengembangan ITS jangka panjang adalah untuk membekali mahasiswa dan lulusan kemampuan higher order thinking creative, intuitive sharpness, dan kemampuan dalam pengambilan keputusan melalui media creative class yang mampu membentuk global fluent generation.

RENIP ITS 2015-2040 terdiri dari lima tahapan pengembangan sebagaimana dapat dilihat pada Gambar 2.1. Beberapa aspek indikator utama digunakan untuk mengukur kondisi pencapaian masing- masing tahap RENIP ITS 2015-2040 yaitu Program Akademik, Sistem Pembelajaran, Kemahasiswaan, Pascasarjana, Kelembagaan, Infrastruktur, Infrastruktur TIK, Tenaga Akademik, Tenaga Kependidikan, Riset dan Pengabdian Masyarakat, Riset dan Inovasi, Pengembangan Usaha dan Kerjasama, serta Positioning ITS.

1. Penguatan kualitas akademik, riset dan inovasi, dilakukan melalui:
 - Penyediaan tenaga pendidik setara doctor dengan penguatan kualitas dan kuantitas kelompok profesor dan tenaga pendidik internasional.
 - Penyediaan tenaga kependidikan ITS yang mampu mendukung kiprah ITS di level internasional.
2. Pengintegrasian kurikulum dengan penguatan jiwa kepemimpinan, softskills, kemampuan kewirausahaan, kemampuan berfikir pada orde yang lebih tinggi (higher order thinking), kreatif, memiliki ketajaman intuisi dan kemampuan dalam pengambilan keputusan.
3. Pengembangan lingkungan akademik yang mampu membekali mahasiswa dan lulusan yang terdidik dan terlatih dalam pengembangan sains, teknologi, budaya dan ekonomi serta memiliki kepekaan sosial untuk nantinya menjadi bagian dari masyarakat Indonesia yang kuat dan kokoh.

4. Penguatan struktur mahasiswa ITS yang mampu mendorong pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis riset dan inovasi, khususnya melalui peningkatan proporsi mahasiswa pascasarjana terhadap mahasiswa program sarjana.
5. Penyediaan sarana dan prasarana akademik yang berkualitas internasional dengan infrastruktur IT yang mendukung upaya ITS dalam memainkan peran sentral di tingkat Asia.
6. Penguatan organisasi dan tata kelola ITS PTN-BH dengan ditunjang oleh sistem keuangan dan administrasi yang akuntabel dengan berbasis IT serta mampu mendorong percepatan pencapaian tujuan pengembangan jangka panjang sebagaimana disampaikan di atas.
7. Penguatan kemampuan riset dan inovasi dosen, peneliti dan mahasiswa ITS dalam menghasilkan luaran intelektual dan produk inovatif, khususnya kemampuan semua dosen untuk menghasilkan luaran publikasi di jurnal internasional terindeks, serta kemampuan mengkomersialisasikan produk inovatif yang bersumber pada riset dan pengembangan.
8. Pengembangan program studi internasional dan akreditasi internasional untuk memastikan penjaminan mutu akademik yang membekali lulusan untuk berkompetisi di level internasional.
9. Pengembangan sistem pembelajaran yang lebih kreatif dan fleksibel serta berbasis IT dimana online learning menjadi salah satu media pembelajaran yang strategis.
10. Penguatan kemampuan ITS dalam menghasilkan pendapatan melalui pengembangan dan pengelolaan usaha yang sesuai dengan visi ITS sebagai institusi pendidikan tinggi.
11. Peningkatan kualitas kesejahteraan dosen dan karyawan dengan mengedepankan prinsip-prinsip good governance (transparansi, akuntabilitas, bertanggungjawab, independen dan adil).

2.2 RENCANA STRATEGIS ITS TAHUN 2015-2020

Dengan diterbitkannya PP No 83 Tahun 2014, tertanggal 17 Oktober 2015, ITS telah resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri Berbadan Hukum (PTN-BH) serta telah disahkannya Statuta ITS PTN-BH melalui Peraturan Pemerintah No 54 Tahun 2015. Oleh karena itu RENSTRA 2015-2020 telah memuat perubahan-perubahan mendasar sesuai dengan status ITS tersebut. RENSTRA ITS PTN-BH 2015-2020 menetapkan market space yang unik untuk pengembangan ITS kedepan, dan pada saat yang sama mencari peluang dalam menentukan segmentasi pengembangan baru yang unik melalui semangat bermitra (partnership) dan mengupayakan penyeimbangan antara value, diferensiasi dan sumberdaya yang dibutuhkan. Pentahapan implementasi inisiatif strategis untuk pencapaian tujuan ITS PTN-BH dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Tahapan Renstra ITS PTN-BH 2015-2020

2.3 PERJANJIAN KINERJA ITS TAHUN 2020

Indikator Perjanjian Kinerja ITS dengan Kemendikbud tahun 2020 mengalami perubahan dari tahun sebelumnya. Di awal tahun 2020 ini indikator kinerja PTNBH termasuk ITS ditetapkan sebanyak 25 indikator oleh Kemendikbud. Ada beberapa indikator lama di tahun 2019 yang sudah tidak masuk dalam indikator baru di tahun 2020 ini. Namun, pada Agustus 2020, di pertengahan tahun, Indikator Kinerja Kemendikbud kemudian mendapatkan revisi, dan akhirnya ditetapkan sebanyak 10 indikator capaian.

Target capaian kinerja ITS pada tahun 2020 ini secara prinsip adalah melanjutkan berbagai prestasi dan hasil baik capaian tahun-tahun sebelumnya. Tahun 2020 adalah tahun yang luar biasa bagi ITS, bukan hanya karena ini adalah tahun terakhir masa Renstra 2015-2020, namun juga ITS dan seluruh dunia sedang dihadapkan pada permasalahan penanggulangan wabah Covid-19. Secara nasional berbagai bentuk kegiatan di dalam kampus dalam bentuk tatap muka langsung, atau berkumpulnya masa dalam jumlah tertentu dilarang oleh pemerintah demi menyetop penyebaran Covid-19 yang sudah sangat mengkhawatirkan.

Tabel 2.1. Indikator Kinerja Utama PTN-BH dari Kemendikbud

Sasaran	Indikator	Satuan	Target
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB		BB
	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80%
	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30%
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20%
	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40%
	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%
	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35%
	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5%

Sejak OTK baru ITS digulirkan pada awal tahun 2020 semua kegiatan tri dharma dialihkan ke dalam format daring/online. Berbagai perkuliahan, kegiatan lab, ETS dan EAS dilaksanakan secara daring. Kondisi ini tentu sedikit banyak mempengaruhi capaian kinerja ITS baik dalam bidang tri dharma maupun kerjasama kemitraan dan internasional. Sejak masa pandemi Covid-19 ditetapkan oleh pemerintah pada Bulan Maret hingga akhir Desember 2020, kondisi ITS masih dalam status WFH (Work from Home). Hal ini tak lepas dari jumlah kasus penderita Covid-19 yang semakin meningkat jumlahnya baik di Kota Surabaya maupun di Indonesia secara umum. Namun demikian berbagai upaya strategis terus dilakukan untuk menjamin kebersinambungan pengembangan ITS termasuk diantaranya adalah mempersiapkan berbagai strategi dalam menjalankan tri dharma di masa pandemi Covid-19.

Upaya pengembangan tersebut antara lain:

1. Upaya pengembangan dan adaptasi selama masa pandemi Covid-19, dimana semua kegiatan dalam rangka tridarma dilaksanakan secara daring.
2. Upaya pengembangan dan peningkatan inovasi, terutama untuk membantu masyarakat dan negara dalam menanggulangi wabah Covid-19. Hal ini akan berdampak juga pada semakin memposisikan ITS menjadi PT dengan inovasi terbaik di Indonesia.
3. Mendukung inovasi melalui program hilirisasi yang merupakan bagian dari pengembangan STP. Kedepan hal ini akan mendukung revenue generation karena produk inovatif hasil penelitian dapat dikomersialisasikan dan menjadi sumber pendapatan ITS.
4. Memanfaatkan jejaring alumni ITS khususnya dalam upaya pengembangan endowment fund untuk meningkatkan kontribusi alumni dalam pengembangan ITS.
5. Pengembangan strategi dan program dalam mendukung ITS menuju World Class University (WCU) khususnya dengan mengembangkan program kelas internasional (IUP) yang meningkatkan atmosfer akademik bernuansa internasional, khususnya dalam rangka menyiapkan lulusan ITS yang mampu bersaing dalam Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).
6. Upaya membangun dan mengembangkan jejaring dan kerjasama nasional dan internasional. Hasil dari pelaksanaan program diukur dengan indikator kinerja baik indikator kinerja berdasarkan kontrak kerja dengan Kemendikbud maupun yang telah disepakati di ITS secara internal.

Untuk Capaian ITS sampai dengan akhir tahun 2020 disajikan pada BAB III.

BAB III

CAPAIAN KINERJA

3.1. Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud

Dikarenakan sepanjang tahun 2020 terdapat permasalahan Pandemi Covid-19, tentu hal ini merupakan tantangan tersendiri baik bagi ITS maupun Kemendikbud. Menyadari hal itu, Kemendikbud selaku nahkoda di dunia pendidikan Indonesia berinisiatif untuk melakukan perubahan program kerja dalam rangka adaptasi menjalankan dunia Pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Dampaknya terdapat perubahan Kontrak Kinerja antara Kemendikbud dengan ITS yang cukup signifikan. Dari awalnya terdapat 5 Sasaran dan 25 Indikator Kinerja Utama (IKU) berubah menjadi 4 Sasaran dan 10 IKU. Indikator kinerja utama (IKU) dari kontrak kinerja antara ITS dengan Kemendikbud di sajikan dalam tabel 2.1. Capaian ITS yang disajikan dalam tabel dibawah ini, dihitung sebagai capaian dalam setahun, sepanjang tahun 2020.

Tabel 3.1. Capaian Kinerja PTN-BH dari Kemendikbud

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Capaian
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	predikat	BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	nilai	80	81,1
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	%	80%	81%
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	%	30%	32%
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima)	%	20%	24%

No	Sasaran	Indikator	Satuan	Target	Capaian
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.	%	40%	49%
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	hasil penelitian per jumlah dosen	0,15	1,02
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	%	50%	75%
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	%	35%	55%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	%	5%	35%

3.2. Perencanaan dan Realisasi Anggaran

Tabel realisasi anggaran disajikan dalam 2 bagian yaitu bagian penerimaan (bagian 1) dan bagian pengeluaran (bagian 2). Pada bagian penerimaan anggaran, ada perbedaan yang cukup signifikan antara perencanaan penerimaan dengan realisasi penerimaan. Secara keseluruhan, perencanaan penerimaan anggaran APBN adalah sebesar 425 M, sementara dalam realisasinya adalah sebesar 323,7 M. Perbedaan ini cukup signifikan yang disebabkan oleh adanya wabah pandemi Covid-19 yang mulai masuk ke tanah air per Januari 2020 dan memberi dampak signifikan terhadap keuangan negara secara umum. Secara detail perbedaan antara rencana penerimaan anggaran dengan realisasinya disajikan dalam penjelasan berikut. Untuk aspek Gaji dan Tunjangan PNS misalnya, diawal tahun 2020, ITS merencanakan penerimaan dari APBN sebesar 174 M, namun dalam realisasinya ITS menerima hanya 160 M. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa SDM dosen dan tendik yang pensiun di tahun 2020, sehingga mempengaruhi nilai pembiayaan oleh pemerintah dalam aspek gaji dan tunjangan PNS.

Tabel 3.2. Perencanaan dan Realisasi Anggaran Tahun 2020

Bagian 1: Rencana Vs Realisasi Penerimaan 2020

No	Sumber Pembiayaan	PENERIMAAN ITS TAHUN ANGGARAN 2020	
		RKAT 2020	REALISASI
	APBN	425,048,951,000	323,704,612,592
a	GAJI DAN TUNJANGAN PNS	174,120,687,000	160,375,245,916
b	BPPTNBH	97,109,514,000	82,484,782,354
c	Sumber APBN selain Setjen	153,818,750,000	80,844,584,322
	SELAIN APBN	1,051,142,545,209	948,330,015,752
a	Pendapatan ITS 2020	668,236,923,543	546,387,543,893
b	Anak Usaha ITS	150,000,000,000	130,000,000,000
c	Sisa Anggaran Tahun Sebelumnya	232,905,621,666	271,942,471,859
	TOTAL	1,476,191,496,209	1,272,034,628,344

Bagian 2: Rencana Vs Realisasi Pengeluaran 2020

No	Sumber Pembiayaan	BELANJA ITS TAHUN ANGGARAN 2020	
		RKAT - 2020	REALISASI
	APBN	425,048,951,000	306,759,214,503
a	GAJI DAN TUNJANGAN PNS	174,120,687,000	160,375,245,916
b	BPPTNBH	97,109,514,000	82,484,784,729
c	Sumber APBN selain Setjen	153,818,750,000	63,899,183,858
	SELAIN APBN	1,051,142,545,209	561,925,623,347
a	Operasional	456,446,940,881	178,152,635,112
b	Biaya Dosen Non PNS (LB dan Kontrak Lainnya)	4,434,673,500	2,967,046,836
c	Biaya Pegawai Kontrak	16,443,319,000	17,055,189,593
d	Biaya Investasi	179,582,554,689	71,697,467,238
e	Biaya Pengembangan (incl Anak Usaha)	204,235,057,139	127,223,327,929
f	Remunerasi	190,000,000,000	164,829,956,639
	TOTAL	1,476,191,496,209	868,684,837,850

Dalam aspek BPPTNBH yaitu bantuan pemerintah khusus bagi PTN-BH (BPPTNBH) memang sejak awal tahun sudah disampaikan oleh pemerintah pusat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa dalam rangka mendukung pemerintah dalam menangani wabah Covid-19 ini BPPTNBH akan dikurangi. Dari rencana awal BPPTNBH ITS adalah sebesar 97 M, dalam realisasinya adalah sebesar 82 M. Hal ini tentu karena force major dimana dampak pandemi ini memang dirasakan oleh semua unsur masyarakat dan pemerintah. Sementara untuk sumber pemasukan anggaran selain dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (APBN selain Setjen) juga mengalami penurunan dari yang direncanakan akan menerima pemasukan sebesar 153 M, dalam realisasinya turun menjadi 80 M.

Sementara untuk pendapatan ITS dari sumber selain APBN, diawal tahun 2020 direncanakan akan ada pemasukan sebesar 1 T, namun dalam realisasinya pemasukan ITS selain APBN hanya bisa mencapai angka 948 M. Ada penurunan sebesar 100 M dari yang direncanakan di awal tahun. Secara keseluruhan, dana awal yang direncanakan merupakan pemasukan ITS adalah sebesar 1,5 T (Rp. 1,476,191,496,209), sampai dengan akhir tahun ini realisasinya adalah sebesar 1,2 T (1,272,034,628,344).

Untuk pengeluaran ITS (tabel 3.2 - bagian 2), dari rencana pengeluaran keseluruhan sebesar Rp. 1,476,191,496,209, realisasi pengeluaran yang dilaporkan sampai dengan akhir tahun 2020 adalah sebesar 868 M. Pengeluaran ITS secara keseluruhan mengalami penurunan (saving) yang cukup signifikan dikarenakan beberapa faktor, diantaranya adalah penurunan penggunaan anggaran untuk biaya perjalanan (SPPD), biaya listrik, air, pemeliharaan sarana dan praarana serta konsumsi rapat, dimana jenis-jenis biaya tersebut selama WFH otomatis tidak digunakan (tidak terserap). Saldo akhir yang ada sampai dengan akhir tahun 2020 adalah sebesar 400 M. Dari laporan ini kita bisa melihat bahwa pandemi Covid-19 ini benar-benar berdampak luas dan multidimensi. Meskipun demikian, di tahun 2020 ini, laporan keuangan ITS tetap meraih hasil audit dengan capaian WTP (Wajar Tanpa Pengecualian). Hal ini tentu merupakan prestasi yang membanggakan yang merupakan kerja keras tim keuangan dan segenap jajaran bidang II ITS.

BAB IV

ANALISIS CAPAIAN KINERJA

4.1 Analisis Keberhasilan ITS

Dari Kontrak Kinerja antara ITS dengan Kemendikbud yang telah dijalankan sepanjang tahun 2020, didapatkan capaian hasil kinerja ITS yang sangat memuaskan. Dari 10 (sepuluh) Target IKU yang telah ditentukan, 1 (satu) IKU mendapatkan nilai persentase capaian terhadap target 100%, sedangkan 9 (sembilan) IKU lainnya bahkan memperoleh nilai persentase capaian terhadap target di atas 100%. Hal ini tak lepas dari respon yang cepat dari Pimpinan ITS beserta jajaran untuk melakukan proses adaptasi terhadap situasi pandemi Covid-19 sehingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan tidak menurunkan produktivitas ITS sebagai perguruan tinggi dengan inovasi terbaik di Indonesia tanpa mengabaikan protokol kesehatan guna menyetop penyebaran Covid-19. Selain itu, semangat yang tinggi untuk memberikan kinerja terbaik dari sivitas akademika serta sinergisitas yang baik antar unit kerja di ITS juga menjadi penentu tercapainya target yang telah diberikan oleh Kemendikbud secara baik. Dibawah ini kami sajikan capaian setiap IKU berdasarkan Sasaran Kinerja yang ada pada Kontrak Kinerja antara ITS dengan Kemendikbud beserta analisisnya. Di dalam kontrak kinerja antara ITS dengan Kemendikbud, terdapat 4 sasaran dan 10 IKU.

- A. Sasaran 1 adalah meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi
- B. Sasaran 2 adalah meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi
- C. Sasaran 3 adalah meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi
- D. Sasaran 4 adalah meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

Tabel 4.1. Capaian Kinerja Sasaran 1

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB	BB	100%
2	Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80	81,13	101%

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah atau biasa disebut SAKIP merupakan bentuk Program Pemerintah dalam rangka mewujudkan akuntabilitas kinerja yang diterapkan secara berjenjang mulai dari tingkat Kementerian hingga tingkat Satuan Kerja (Satker). Penerapan akuntabilitas dilakukan mulai dari perencanaan (rencana strategis dan perjanjian kinerja), pengukuran kinerja, pengelolaan kinerja, pelaporan kinerja, revaluasi hingga evaluasi kinerja. Terdapat

5 (lima) predikat dalam sistem Penilaian SAKIP mulai dari yang terendah yakni predikat C, kemudian, predikat CC, B, BB, dan kemudian yang terbaik adalah predikat A.

Pada IKU Rata-rata predikat SAKIP minimal BB, ITS memiliki target berpredikat BB. Target tersebut berhasil dicapai oleh ITS secara baik dengan merujuk hasil penilaian dari Kementerian yang memberikan penilaian predikat SAKIP ITS adalah BB untuk tahun 2020. Sedangkan untuk IKU Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80, berdasarkan Hasil penilaian dari SIMPROKA, ITS berhasil melebihi target yang ditetapkan yakni mencapai nilai persentase capaian terhadap terget sebesar 101%. Hal ini tak lepas dari upaya Pimpinan ITS beserta jajaran yang senantiasa membangun sistem kerja yang saling terintegrasi sehingga membuat koordinasi antar unit kerja menjadi semakin baik. Walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19, namun upaya tersebut tetap dijalankan dalam bentuk rapat rutin secara daring oleh para pimpinan serta monitoring secara maksimal dan periodik terhadap program-program kerja yang telah ditetapkan.

Tabel 4.2. Capaian Kinerja Sasaran 2

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	80%	81%	101%
2	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional	30%	32%	106%

Untuk Sasaran 2, semua capaian ITS memiliki nilai persentase capaian terhadap target melebihi 100%. Pada IKU Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, ITS memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 101%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan ITS telah terserap di lapangan kerja, baik sebagai karyawan atau wiraswasta (owner, co-owner ataupun freelancer). Disamping itu ada sekitar 15% lulusan yang melanjutkan studi ke jenjang berikutnya baik di ITS maupun di tempat lainnya.

Sedangkan untuk IKU Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional, ITS mencapai nilai sebesar 106%. Hal ini dapat dicapai karena semua lulusan ITS yang berjumlah 3518 telah menghabiskan kegiatan diluar kampus antara lain melalui magang Industri, student exchange, KKN, dan Kerja Praktek. Dari jumlah lulusan ini, sekitar 1066 melakukan kegiatan diluar kampus

paling sedikit 20 sks dan ada sebanyak 349 lulusan yang berprestasi ditingkat nasional, serta 160 lulusan mendapatkan medali emas ditingkat internasional. (sumber: sim prestasi ITS).

Indikator ini juga menggambarkan bahwa dunia kerja maupun instansi lain di luar ITS cenderung puas akan kinerja para lulusan ITS serta adanya pengakuan bahwa kualitas mahasiswa serta lulusan ITS memang memiliki tingkat kompetensi yang baik. Faktor adaptasi yang cepat terhadap situasi pandemi Covid-19 menjadi penentu ketercapaian 2 (dua) indikator ini, dimana peningkatan sistem pembelajaran senantiasa ditingkatkan seiring dengan peningkatan Kerjasama ITS dengan Instansi lain baik dalam maupun luar negeri.

Tabel 4.3. Capaian Kinerja Sasaran 3

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%	25%	125%
2	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40%	49%	122%
3	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen	0,15	1,02	680%

Sama halnya dengan Sasaran Kinerja sebelumnya, Sasaran Kinerja 3 ini memiliki nilai persentase capaian terhadap target melebihi 100%. Untuk IKU Persentase dosen yang berkegiatan tri darma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 125%. Hal ini dikarenakan dari 1017 dosen di ITS, terdapat 98 dosen yang melakukan kegiatan tridarma di kampus lain (Dosen tidak tetap, Penelitian bersama, Penguji Eksternal, Pembimbing), dan ada 76 dosen yang juga sebagai praktisi industri, serta 81 dosen yang membina mahasiswa

yang berhasil meraih prestasi. Sehingga total terdapat 255 dari 1017 dosen yang dapat memenuhi kualifikasi ini.

Sedangkan untuk IKU Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 122%. Berdasarkan data yang ada, saat ini sudah ada 499 dari 1017 atau 49% dosen di ITS yang berpendidikan S3. Hal ini tak lepas dari adanya dukungan Pimpinan ITS untuk mendorong para dosen untuk melakukan studi lanjut guna meningkatkan kompetensi di bidang keilmuan masing-masing.

Tak hanya itu, untuk IKU Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen juga mendapatkan nilai persentase capaian terhadap target yang cukup tinggi yakni sebesar 680%. Dari data yang ada tercatat pada tahun 2020, terdapat 1047 dokumen terpublikasi di scopus.

Tabel 4.4. Capaian Kinerja Sasaran 4

No	Indikator Kinerja	Target	Capaian	% Capaian terhadap Target
1	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra	50%	75%	150%
2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian bobot evaluasi	35%	55%	157%
3	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah	5%	35%	142%

Sama dengan nilai capaian Sasaran Kinerja 3, nilai capaian Sasaran Kinerja 4 ini seluruhnya juga menunjukkan nilai persentase capaian terhadap target yang melebihi angka 100%. Pada IKU Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra memiliki nilai persentase capaian terhadap target sebesar 150%. Hal ini dikarenakan hampir semua prodi Sarjana dan Sarjana Terapan memiliki kerjasama dengan mitra, salah satunya berbentuk kerja praktek dan magang khususnya bagi mahasiswa di tahun ketiga atau keempat. Namun dikarenakan adanya prodi baru yang notabene mahasiswanya masih berada di tahun kesatu dan kedua sehingga prodi tersebut belum melaksanakan kerja sama dengan mitra. Dari

40 Prodi Sarjana dan Sarjana Terapan, ada 30 prodi yang telah melaksanakan kerjasama dengan mitra. Dengan adanya dorongan dari Pimpinan ITS beserta jajaran untuk senantiasa meningkatnya upaya menjalin Kerjasama dengan Instansi luar baik dalam maupun luar negeri, diharapkan kedepan seluruh prodi di ITS akan memiliki kerja sama dengan mitra sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi seluruh stakeholder yang ada.

Pada IKU Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian bobot evaluasi, nilai persentase capaian terhadap target telah mencapai angka 157%. Capaian ini didukung oleh kondisi bahwa di atas 50% mata kuliah di ITS sudah melaksanakan metode pembelajaran pemecahan kasus atau atau pembelajaran kelompok berbasis proyek terutama untuk mata kuliah yang dilaksanakan mulai semester 3 ke atas. Dari data yang ada diketahui telah ada 55% mata kuliah dengan pembelajaran tersebut.

Berbeda dari IKU sebelumnya, untuk IKU Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah, memiliki nilai persentase capaian terhadap target yang cukup tinggi yakni mencapai 142%. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya ITS telah memiliki pondasi dan sistem yang kuat dalam rangka pelaksanaan Tridharma perguruan tinggi khususnya dalam mendapatkan pengakuan internasional dalam bentuk akreditasi/sertifikasi internasional. Dari data yang ada, dari 46 Prodi Sarjana dan Sarjana Terapan, terdapat 16 Prodi yang telah memiliki akreditasi internasional yaitu ABET dan IABEE, atau memiliki sertifikasi internasional yaitu AUN-QA. Capaian ini menunjukkan bahwa ITS tetap berada di jalur yang benar guna mewujudkan Visi menjadi World Class University.

4.2 Evaluasi dan Rencana Perbaikan

Dalam proses pelaporan capaian kinerja ini, berbagai capaian ITS sudah dipaparkan secara objektif dan transparan dalam rangka memenuhi kontrak kinerja ITS dengan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan di tahun 2020. Berbagai capaian tersebut juga memberikan pandangan dan evaluasi kepada internal ITS untuk kemudian melakukan self assesment atau evaluasi mandiri tentang kekuatan, kelebihan dan kelemahan ITS terutama dalam usaha mencapai target visi dan misinya. Beberapa evaluasi terutama dalam upaya melaporkan capaian IKU Kemendikbud dipaparkan pada sub bab berikut.

4.2.1 Proses Pembelajaran Daring

Selama masa pandemi ini, sejak maret 2020, ITS sudah langsung menerapkan WFH (work from home) atau bekerja dari rumah. Semua kegiatan akademik dan proses pendidikan dijalankan dari rumah. Semua mahasiswa pun dihimbau untuk kembali ke rumah masing-masing dengan tetap menjalankan protokol kesehatan ketika di jalan. Setelah setahun ITS menjalankan pembelajaran

daring, kami sempat mengadakan evaluasi internal dengan menjalankan kuisioner kepada segenap Siva ITS, termasuk mahasiswa dan dosen. Dari sekitar 3117 responden mahasiswa yang berpartisipasi ke dalam survey kami, 68% mahasiswa menyatakan masih mengalami kesulitan dengan kuliah daring. Berbagai penyebab disampaikan diantaranya koneksi internet yang kurang bagus, suara dosen terputus, biaya pulsa yang tidak murah, internet dirumah mahasiswa yang kurang memadai sampai kelelahan yang kerap dialami mahasiswa baik kelelahan mental maupun kelelahan fisik. Sebagaimana kita sadari bersama, memang terkadang kegiatan zoom online atau rapat online, lebih melelahkan secara mental dari pada saat kondisi bertemu langsung. Dari hasil survey tersebut, kemudian evaluasi perbaikan yang kami lakukan dalam masa yang akan datang adalah:

- a. Meningkatkan kapasitas bandwidth kampus untuk memberikan fasilitas internet stabil kepada para dosen ketika mengadakan perkuliahan daring (termasuk akses dosen ke dalam sistem informasi pembelajaran daring ITS ataupun myITS classroom).
- b. Memberikan pengarahan dan membangun pengertian diantara dosen tentang situasi sulit yang dialami oleh setiap mahasiswa dalam kuliah daring supaya ada metode kreatif lain yang dapat membantu mahasiswa dalam belajar dan memahami materi dalam kuliah dengan lebih baik
- c. Merubah teknik evaluasi hasil belajar (ETS atau EAS) ke dalam format yang lebih mengasah kepada kemandirian, kreatifitas dan tanggungjawab. Beberapa mata kuliah bisa diatur sedemikian rupa agar pengerjaan ETS atau EAS nya tidak melulu daring di depan zoom. Evaluasi bisa dalam bentuk paparan dari mahasiswa, mengerjakan project dengan kelompok kecil (2-3 orang) dlsb.

4.2.2 Pendapatan ITS

Pendapatan ITS sebagai PTNBH, dalam rentang tahun 2020 ini mengalami penurunan yang signifikan. Di satu sisi, adanya pemotongan dari pusat (Kementerian), berbagai proyek kerjasama mengalami penundaan atau pembatalan, di sisi lain adalah pemasukan dari mahasiswa yang juga mengalami penurunan karena ITS melakukan pemotongan atau memberikan keringanan SPP kepada mahasiswa. Tiga (3) hal utama ini yang kami lihat sebagai penyebab turunnya pendapatan ITS. Namun dibalik itu semua, ITS pun menyadari bahwa pandemi ini adalah masalah kemanusiaan, masalah yang menimpa semua orang, semua negara dan semua perguruan tinggi. Justru ITS sebagai salah satu institusi pendidikan milik pemerintah, harus ikut serta dalam mencegah dan menghentikan penularan wabah Covid-19 ini. Untuk itu, strategi ITS dalam mengatasi masalah ini adalah meningkatkan daya inovasi yang bisa dijadikan produk yang laku di pasar, dengan harapan produk ini akan memberikan revenue generation bagi ITS. Beberapa

inovasi produk karya ITS kami sajikan dibawah ini, dan berpotensi/ telah menjadi revenue generation bagi ITS.

1. Robot pelayan kesehatan RAISA dan VIOLETTA
2. I-nose C-19 (teknologi pendeteksi pasien terinfeksi Covid-19 melalui bau keringat)
3. I-Car (teknologi mobil tanpa supir)
4. UGV UV Virus Killer (UV-Killer)

Beberapa rumah sakit dan juga perkantoran sudah mulai memesan penggunaan robot Raisa dan Violetta, termasuk salah satunya adalah Kementerian Ristek Dikti, dan RS Polri di Jakarta.

4.3 Manajemen Kegiatan Pimpinan

Dalam masa WFH ini, kegiatan daring sivitas ITS juga tidak kalah padat dengan ketika masa luring atau offline. Dalam masa pandemi ini, berbagai rapat, pertemuan, tamu asing dan juga koordinasi baik lintas unit di dalam ITS ataupun dengan unit lain di luar ITS masih tetap berjalan normal. Dalam situasi seperti, terkadang Sivitas ITS justru merasa sangat jenuh dan lelah ketika rapat daring itu harus dijalankan dalam waktu bersamaan secara beruntun. Dalam sehari terkadang bisa ada rapat daring sampai 3-5 kali. Frekuensi rapat yang terlalu banyak tentu malah menurunkan produktivitas dalam bekerja. Untuk mengatasi masalah ini, ITS melalui Tim Sekretariat ITS dan Unit Perencanaan kinerja dan Pengendalian program (UP3) membuat inovasi dengan mengembangkan sebuah aplikasi baru yang disebut dengan myITS Meeting. Aplikasi ini merupakan media komunikasi atau media saling bertukar informasi diantara Sivitas ITS terutama dalam hal jadwal kegiatan rapat/ meeting diantara unit di dalam internal ITS. Diharapkan dengan aplikasi ini, masing-masing unit bisa saling melihat jadwal rapat unit yang lain, sehingga rapat yang terjadi dalam waktu yang bersamaan dengan SDM yang sama bisa dihindarkan semaksimal mungkin, sehingga efektifitas dan produktivitas bekerja tetap bisa dioptimalkan.

BAB V

PENUTUP

Dari 10 indikator kinerja utama (IKU) kontrak kinerja ITS dengan Kemendikbud pada tahun 2020 ini, semua capaian sudah memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh Kemendikbud. Dalam sebagian besar IKU (90%) capaiannya bahkan melebihi 100%. Hasil yang sudah diraih oleh ITS ini tidak lepas dari kerjasama dan koordinasi yang baik antara pimpinan ITS dengan jajaran pelaksana di lapangan. Meskipun dalam kondisi sedang pandemi Covid-19, ITS dengan tetap bersemangat meraih berbagai target capaian yang sudah ditentukan oleh Kemendikbud. Selain capaian target IKU yang sudah terpenuhi, ITS pun menorehkan beberapa prestasi dan sumbangsih kepada masyarakat dalam rangka membantu menghentikan penyebaran wabah Covid-19 dalam bentuk berbagai inovasi. Inovasi adalah nafas yang senantiasa hidup diantara sivitas akademika ITS. Beberapa inovasi yang sudah dihasilkan oleh ITS dalam rangka merespon pandemi Covid-19 diantaranya:

Tabel 5.1. Berbagai inovasi ITS di dalam merespon wabah Covid-19

Nama Produk	Inovator	Status
Face Shield	Djoko Kuswanto	Produksi terbatas
Hand Sanitizer	Hamzah Fansuri	Produksi terbatas
Sterilization Chamber (Ozone and Dry Mist Disinfectant)	Bambang Pramujati, Hendro Nurhadi, M. Hatta	Produksi terbatas
Ventilator	Aulia M. Taufiq Nasution	Uji Sertifikasi
Ceiling LED 405 nm for Isolation Room	Endarko	Prototype
Design of Isolation Room with Negative Pressure (DED)	Agus Windharto	Detail Engineering Design
UGV UV Virus Killer (UV-Killer)	Hendro Nurhadi, Rudi Dikairono	Prototype
Portable Human Thermal Imaging	Ridho R Hariadi, Rizaldy	Prototype
Service Robot for High Infectious Inpatient Room	Muhtadin, Ahmad Zaini	Prototype
Patient Transfer with Ventilator and Negative Pressure	Hendro, Hatta, Taufany	Prototype, Produksi Terbatas
Smart Infusion Pumps for Drug Deliveries	Rahmad Setiawan	Prototype
Rapid Test COVID-19 Non-PCR	Freddy Kurniawan	Riset

Dari berbagai capaian yang sudah diraih sampai dengan tengah tahun 2020 ini, menunjukkan bahwa kinerja ITS sebagai PTNBH yang memiliki ranah kontribusi kepada tri dharma perguruan tinggi sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan penuh prestasi. Dalam kondisi sulit pun berbagai inovasi tetap berhasil diberikan ITS untuk masyarakat dan bangsa. Kontribusi ITS yang paling gres adalah dirilisnya i-Car atau Autonomous Car pada tanggal 17 Agustus 2020 yang juga

dihadiri oleh Ibu Walikota Surabaya, Tri Risma Harini. Semangat kepahlawanan didalam segenap sivitas akademika ITS ternyata tetap menyala terang di tengah badai dan kesulitan wabah Covid-19.



Gambar 5.1. Produk Inovasi Terbaru ITS: I-Car

Capaian lainnya yang tidak kalah pentingnya adalah masuknya ITS ke dalam peringkat 3 nasional dalam THE (Time Higher Education). Berkat kontribusi segenap sivitas akademika ITS dalam kegiatan penelitian dan publikasi internasional, berbagai prestasi dan capaian membanggakan ITS berhasil diraih. Demikian laporan kinerja ini kami sajikan sebagai bentuk akuntabilitas ITS terhadap Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.



Gambar 5.2. Peringkat Nasional THE (Time Higher Education) 2020

LAMPIRAN

A. Data Pendukung

Tabel A.1. Program Studi S1 dan Diploma yang melaksanakan kerjasama dengan mitra

No	Nama Program Studi		No	Nama Program Studi
1	Matematika		19	Teknik Transportasi Laut
2	Statistika		20	Teknik Biomedik
3	Kimia		21	Teknik Komputer
4	Biologi		22	Teknik Informatika
5	Aktuaria		23	Sistem Informasi
6	Teknik Mesin		24	Teknologi Informasi
7	Teknik Kimia		25	Desain Produk
8	Teknik Fisika		26	Desain Interior
9	Teknik Sistem dan Industri		27	Desain Komunikasi Visual
10	Teknik Material dan Metalurgi		28	Manajemen Bisnis
11	Teknik Sipil		29	Studi Pembangunan
12	Arsitektur		30	Teknik Infrastruktur Sipil
13	Perencanaan Wilayah dan Kota		31	Teknik Mesin Industri
14	Teknik Geomatika		32	Teknik Elektro Otomasi
15	Teknik Geofisika		33	Teknik Kimia Industri
16	Teknik Perkapalan		34	Teknik Instrumentasi
17	Teknik Sistem Perkapalan		35	Statistika Bisnis
18	Teknik Kelautan			

Tabel A.2. Jumlah mata kuliah yang menerapkan metode menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode case based method atau team-based project

No	Nama Program Studi	Jumlah Mata Kuliah
1	Aktuaria	5
2	Arsitektur	103
3	Biologi	15
4	Desain Interior	32
5	Desain Komunikasi Visual	4
6	Desain Produk	21
7	Kimia	13
8	Manajemen Bisnis	33
9	Manajemen Teknologi	12
10	Matematika	66
11	Perencanaan Wilayah dan Kota	5
12	Sistem Informasi	25
13	Statistika	49
14	Statistika Bisnis	23
15	Studi Pembangunan	40
16	Teknik Biomedik	10
17	Teknik Elektro	19
18	Teknik Elektro Otomasi	32
19	Teknik Fisika	13
20	Teknik Geofisika	42
21	Teknik Geomatika	13
22	Teknik Informatika	30
23	Teknik Infrastruktur Sipil	25
24	Teknik Instrumentasi	38
25	Teknik Kelautan	30
26	Teknik Kimia	20
27	Teknik Kimia Industri	37
28	Teknik Komputer	31
29	Teknik Lingkungan	7
30	Teknik Material dan Metalurgi	16
31	Teknik Mesin	2
32	Teknik Mesin Industri	20
33	Teknik Perkapalan	6
34	Teknik Sipil	44
35	Teknik Sistem dan Industri	46
36	Teknik Sistem Perkapalan	24
37	Teknik Transportasi Laut	13
38	Teknologi Informasi	22

Tabel A.3. Jumlah Program Studi Sarjana dan Vokasi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah

Jenjang	Jumlah Prodi per 31 Des.Tahun 2020	Jumlah Tersertifikasi Internasional
D3 *	6	0
D4	8	0
S1	32	16
TOTAL	46	16

* : Program studi D3 di ITS saat ini sudah menjadi D4

Tabel A.4. Jumlah dosen yang berkegiatan tridharma di kampus lain, di QS100 (berdasarkan ilmu), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi minimal tingkat nasional dalam 5 tahun terakhir

No	Departemen	Jumlah Dosen
1	Matematika	28
2	Statistika	31
3	Biologi	12
4	Aktuaria	2
5	Teknik Mesin	6
6	Teknik Kimia	36
7	Teknik Fisika	9
8	Teknik Sistem dan Industri	34
9	Teknik Material dan Metalurgi	24
10	Arsitektur	31
11	Teknik Geomatika	9
12	Teknik Geofisika	8
13	Teknik Sistem Perkapalan	9
14	Teknik Kelautan	21
15	Teknik Transportasi Laut	13
16	Teknik Biomedik	6
17	Teknik Informatika	33
18	Sistem Informasi	7
19	Teknologi Informasi	4
20	Desain Produk	3
21	Desain Interior	5
22	Manajemen Bisnis	17
23	Teknik Infrastruktur Sipil	30
24	Teknik Mesin Industri	9
25	Teknik Elektro Otomasi	7
26	Teknik Kimia Industri	11
27	Teknik Instrumentasi	7
28	Statistika Bisnis	7

B. Perjanjian Kinerja ITS dengan DIKTI



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER**

Kampus ITS Sukolilo – Surabaya 60111
Telepon : 031-5994251-54, 5947274, 5945472 (Hunting)
Fax: 031-5947264, 5950806
<http://www.its.ac.id>

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
TAHUN ANGGARAN 2020**

Kami telah mereviu laporan kinerja Institut Teknologi Sepuluh Nopember untuk tahun anggaran 2020 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan didalam laporan kinerja ini.

Surabaya, 29 Januari 2020
Kufaa Kim Pereviu

Dr. Ayi Syaeful Bahri, S.Si., MT
KANTOR AUDIT INTERNAL
196909061997021001



KONTRAK KINERJA TAHUN 2020

Dalam rangka mewujudkan manajemen kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.
Jabatan : Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA sebagai penerima amanah

Nama : Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
untuk selanjutnya disebut PIHAK KEDUA sebagai pemberi amanah

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran kontrak kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari kontrak kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 Agustus 2020

Pihak Kedua

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.

Pihak Pertama

Prof. Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng.



KONTRAK KINERJA TAHUN 2020
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	Rata-rata predikat SAKIP Satker minimal BB	BB
		Rata-rata nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80	80
2	Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.	80%
		Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	30%
3	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	20%
		Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	40%
		Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,15
4	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	50%
		Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.	35%
		Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.	5%

12

Sumber Pendanaan		Anggaran
A	APBN	
	1. Guji dan Tunjangan PNS (001)	Rp 174.120.687.000,-
	2. Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum	Rp 97.109.514.000,-
	3. Bantuan Pendanaan PTN Badan Hukum selain Setjen	Rp 153.818.750.000,-
	4. Pinjaman	-
B	Selain APBN	Rp 1.051.142.545.209,-
Total		Rp 1.476.191.496.209,-



Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Prof. Ir. Nizam, M.Sc., DIC., Ph.D.



31 Agustus 2020

Rektor Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Dr. Ir. Mochamad Ashari, M.Eng